

**PERANAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DIPONDOK  
PESANTREN AL-LATHIFIYYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos )  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**OLEH:**

**Desri Indralia**

**NIM. 13510012**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017 M / 1438 H**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Dakwah &  
Komunikas UIN Raden Fatah  
di  
Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Desri Indralia NIM. 13510012** yang berjudul **"Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**



Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.  
NIP. 196202131991032001

Palembang, 21 Agustus 2017

**Pembimbing II,**



Mohd. Aji Isnaini, S. Ag, MA  
NIP. 198502232011012010

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Desri Indralia  
NIM : 13510012  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari / Tanggal : Selasa / 29 Agustus 2017

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 11 September 2017

DEKAN,



Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Abdur Razzaq, MA  
NIP. 197307112006041001

Penguji 1,

Dr. Abdur Razzaq, MA  
NIP. 197307112006041001

Sekretaris

Anang Walian, MA. Hum  
NIP.

Penguji II,

Anang Walian, MA. Hum  
NIP.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

### Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab : 21)*

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan cinta dan sayangku kepada kedua orangtuaku, kakak, adik dan keluarga besarku yang telah menjadi inspirasi dalam hidupku.

Untuk semua guru-guruku, trimakasih atas segala bimbingan, nasehat dan Ilmu yang diberikan. Semoga menjadi pahala yang berlipat ganda.

Untuk semua sahabat, rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan. Terimakasih atas segalanya.

Almamater tercinta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fattah Palembang yang aku banggakan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desri Indralia

NIM : 13510012

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diujikan untuk mendapat gelar akademik, baik difakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang maupun diperguruan lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 21 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Desri Indralia  
NIM. 13510012

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri teladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW, dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi, tabi tabi'in, alim ulama, para murabbi murabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasullullah di *yaumul akhir* nanti. Aamiin...

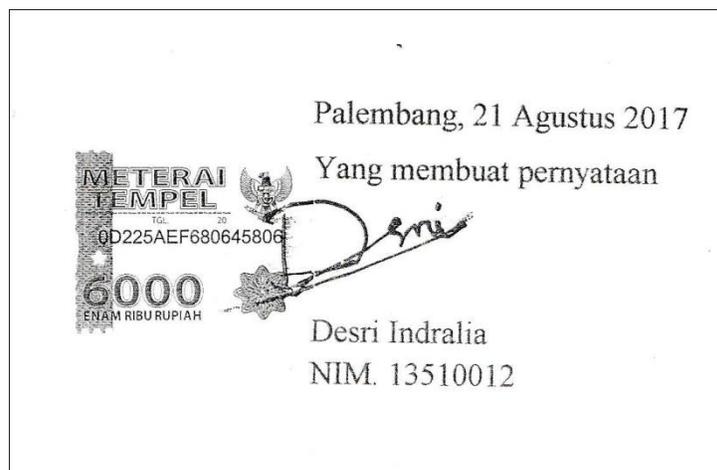
Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang” tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan haturan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah beserta staf rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempuh kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu dibidang akademik maupun non akademik.

2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staf BAAK Fakultas yang selalu dengan senang hati melayani kami selama perkuliahan kami hingga akhir.
3. Ibu Anita Trisiah, M.Sc. selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang senantiasa dengan senang hati melayani urusan perkuliahan kami.
4. Ibu Dra. Hj. Choiriyah. M. Hum selaku pembimbing pertama yang tanpa lelah dan dengan tulus memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Mohd. Aji Isnaini, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua yang bersedia meluangkan waktunya serta memberikan waktunya untuk memberikan masukan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengajarkan Ilmu sebagai bekal kami setelah lulus.
7. Ustadz, ustadzah beserta pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan dan semangat
8. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang yang telah memberi jalan untuk melakukan penelitian ini, serta bimbingan dan motivasi
9. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai dan hormati, bapak Abdul Karim dan Ibu saya Siti Maryani yang selalu memberikan dukungan

dan mendoakanku bekerja tanpa mengenal letih, semoga diberikan kesehatan selalu dan dipanjangkan umurnya serta diberkahi kehidupan keduanya.

10. Keluarga perantauan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, trimakasih yang selalu menemani saya dalam proses pembuatan skripsi dan yang selalu memberi nasihat, motivasi berbagi rasa bahkan berbagi makanan sampai berbagi tempat tidur semoga ilmu yang kita dapat bermafaat bagi diri kita dan orang lain.
11. Untuk teman sejawat terima kasih atas ilmunya, bantuan, dukungan dan kebersamaan.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan, dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.
13. Trimakasih untuk keluarga besar kak Edison dan Yuk Heni yang telah membantu saya.



## DAFTAR ISI

	<b>hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Peranan.....	17
1. Pengertian Peranan .....	17
2. Penegasan Peranan .....	17
B. Tinjauan Tentang Dakwah .....	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Sub Sistem Dakwah.....	22

3. Metode Dakwah.....	23
C. Tinjauan Tentang Akhlak.....	24
1. Pengertian Akhlak .....	24
2. Macam-macam Akhlak.....	27
3. Kajian Tentang Akhlak.....	28
D. Urgensi Dakwah Dalam Membina Akhlak.....	31
E. Santri dan Pondok Pesantren.....	34

**BAB III KONDISI OBJEK PONDOK PESANTREN AL\_LATHIFIYYAH  
PALEMBANG**

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.....	37
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang .....	40
C. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang .....	52
D. Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang .....	55

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Tujuan Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah Palembang .....	58
B. Kegiatan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam. Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti **Desri Indralia NIM. 13510012** untuk mengetahui **Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**. Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjahui akhlak yang buruk. Dakwah ustadzah memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Ustadzah telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun diluar pesantren. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (Peranan Dakwah dan Santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian adalah yaitu a). Ustadzah sebagai pengasuh pondok pesantren. b). Ustadzah guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri. b). Ustadzah sebagai orang tua kedua bagi santri. c). Ustadzah sebagai pemimpin. Namun tidak cukup sebatas dengan peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

***Kata Kunci: Peranan, Akhlak Santri, Dakwah***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alam*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakalah ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.<sup>1</sup> Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Islam yang *kaffah* itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad *al-Mushthafa*, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia.

Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnahkan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

---

<sup>1</sup> Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000), h. 12.

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya: “*Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnahkan akhlak yang mulia*”

(HR. Tirmidzi dan Ahmad)<sup>2</sup>

Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnahnya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah:

اكمل المؤمنين ايما ناحسنهم خلقا

Artinya; “*Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka*”.(HR. Tirmidzi dan Ahmad).<sup>3</sup>

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam, “Dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”<sup>4</sup> Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeruh, membina dan membimbing manusia.<sup>5</sup>

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar banyak terdapat didalam ayat-ayat Al-Qur’an, baik

---

<sup>2</sup> Ahmad Mu’adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press,2003), h. 21.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 21.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (intisari terjemah surat An-Nahl ayat 125). (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 42.

<sup>5</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 3.

perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah, lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti *majlis ta'lim* dan sebagainya.

Lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri adalah agar manusia memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting, “pertama, ibadah, untuk menanamkan iman dan taqwah terhadap Allah SWT, kedua tabligh untuk penyebaran Ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwah kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren juga

---

<sup>6</sup> Adi Sasono, *Solasi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).h. 103.

berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan bathin.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren juga mempunyai peranan sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan dan pendidikan. Dari uraian-uraian diatas menarik penulis untuk meneliti bagaimana peranan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Pondok pesantren Al-Lathifiyyah yang terletak di Jln. Swadaya Lr. Pinang raya blok Ia No. 44/80, Rw. 002/Rt. 001. Talang Aman . Kemuning. Kota Palembang. Sumatera Selatan 30127 adalah salah satu dari beribu-ribu pondok pesantren di Indonesia yang berfungsi untuk membina akhlak, agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, yang dipimpin oleh seorang ustadz Kgs H Nawawi Dencik Al Hafidz dan istrinya ustadzah Hj Lailatul Mukjizat Al-Hafidzha.

Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan merupakan Pondok Pesantren Tahfizh dan tilawah al-Qur'an, lembaga ini semula hanya berbentuk sebuah organisasi yang mewadahi perkumpulan beberapa santri yang belajar dan menghafal al-Qur'an dengan KH. Kgs, Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafidz, seiring bertambahnya para santri yang belajar dan menghafal al-Qur'an, pihak pembimbing dan pengurus Lembaga Tahfizh dan Tilawah al-Qur'an berupaya untuk mengasramakan para santri putri yang dimukimkan di kediaman ketua yayasan, KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik. Al-Hafidz dan ustadzah Lailatul Mu'jizat Al-Hafidzah yang terletak di Jalan Swadaya

Lr. Pinang Raya II No.131 Rt. 002 Rw. 001. Kelurahan. Talang Aman. Kec. Kemuning Palembang. Dengan semakin bertambahnya santri putri pada tahun 2010, mulailah dibangun gedung asrama putri. Kemudian menjadi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan.<sup>7</sup>

Selain itu sebagai lembaga dakwah pondok pesantren Al-Lathifiyyah ini secara konsisten mengadakan kegiatan setoran hafalan al-Qur'an setiap hari, sementara orang yang menghafal harus senantiasa memelihara dan menjaga hafalannya dengan selalu membaca atau mengulang hafalan secara terus menerus supaya hafalannya tidak lupa, karena orang yang menghafal itu tidak sulit, namun yang lebih sulit adalah menjaganya.<sup>8</sup>

Di tengah kondisi krisis nilai akhlak, pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai adalah pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam kehidupan pribadi atau kelompok.

Dalam hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya, menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamanya, dalam kajian budaya (organisasi), wujud kebudayaan tingkat pertama, yaitu kebudayaan ideal termasuk dalam ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 2017-2018.

<sup>8</sup> Wiwik Kartika, Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 15 Desember 2016.

sebagainya. Sedang lapisan yang paling tinggi tingkatannya disebut dengan sistem nilai agama yang biasanya berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur mengendalikan dan member arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa peran dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma agama. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnahkan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)<sup>9</sup>*

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 336.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh *uswatunhasanah* yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*qouliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqriyyah*).

Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimahserta memiliki nilai-nilai kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai sepritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina akhlak santri. Sehingga diharapkan pada santrinya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Hal ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan terpadu yang bertugas membangun akhlak masyarakat menjadi akhlak yang baik. Guna menciptakan dan mencetak kader-kader bangsa dibidang iptek dan imtaq benar-benar berakhlak mulia, salah satu program pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan para santri berada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran dakwah dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan

adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun masyarakat setempat.

Untuk memudahkan membahas hasil penelitian ini akan dirumuskan beberapa permasalahan dan juga pembatasan masalah sehingga uraiannya tidak menyimpang masalah yang telah diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok-pokok masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang ?
2. Bagaimana kegiatan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang
- b. Untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan dakwah dalam membina akhlak santri dipondok pesantren Al-Lathifiyyah
- b. Untuk menambah wawasan pemikiran dan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan dakwah bagi para pelaksana dakwah, khususnya bagi pondok pesantren Al-Lathifiyyah

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan hasil yang relevan untuk melihat bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahasnya oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian itu adalah:

Mezita Hennytaria berjudul *Peranan Pondok Pesantren Nurussalam dalam Pemberdayaan Keagamaan Islam bagi Masyarakat Petani Desa Sidogede Kecamatan Belitang OKU Timur*. Hasil Penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Nurussalam melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan potensi agama masyarakat, seperti pengajian, ceramah agama serta keteladanan yang diberikan oleh para kyai dan guru. Dengan upaya maksimal tersebut secara bertahap dinamika kehidupan masyarakat selaras dengan nilai-nilai Islam, yaitu beriman, berilmu dan beramal.<sup>10</sup>

Jamhari A. Kholik Nim 95 51 045 berjudul *Peranan Da'i dalam Membina Kehidupan Keagamaan di Desa Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Kabupaten*

---

<sup>10</sup> Mezita Hennytaria, *Peran Dakwah Pondok Pesantren Nurussalam dalam Pemberdayaan Keagamaan Islam bagi Masyarakat Petani Desa Sidogede Kecamatan Belitang OKU Timur*, (fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Palembang 2015)

OKI. Hasil penelitian ini bahwa da'i di desa tersebut sangat berperan aktif dalam memberikan pembinaan tentang keagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam. Da'i tersebut secara langsung berkecimpung dan terjun kemasyarakat untuk memberikan pemahaman, pengetahuan yang berkenaan dengan keagamaan, supaya dapat dijadikan pedoman didalam menghadapi kehidupan. Dengan adanya peranan da'i dalam memberikan pembinaan tentang kehidupan keagamaan ini sudah menunjukkan hasil yang positif bagi masyarakat desa tersebut. Masyarakat sudah dapat memahami, mengerti bagaimana kehidupan yang harus dilakukan sesuai dengan Syari'at Islam.<sup>11</sup>

Dalam penelitian Suprpti wulaningsih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*" Penelitian ini membahas tentang Pola Pendidikan pada Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam membentuk karakter remaja.<sup>12</sup>

Imam Hambali 2013 yang berjudul "*Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Madina Nurulssalam Kelurahan Lesan Puro Kecamatan Kedungkandang Kota Malan*" "Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak serta faktor pendorong dan penghambat 10

---

<sup>11</sup> Jamhari A. Kholiq, *Peranan Da'i dalam Membina Kehidupan Keagamaan di Desa Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Kabupaten OKI* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang: Palembang 2015).

<sup>12</sup> Suprpti Wulaningsih, *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di desa Wisata Religi Mlangi*, ( Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta 2014).

pembinaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Pengasuh / ustadz dan santri TPQ dalam pembinaan akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan, materi pelajaran yang disampaikan terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) yang dilakukan baik dalam penyampaian materi maupun dalam penyelesaian masalah yang dihadapi santri melalui nasehat dan sanksi. Sedangkan kegiatan pembinaan akhlak dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan juga melalui kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Penelitian ini berbedah dengan penelitian sebelumnya. Mezita Hennytaria membahas berbagai upaya untuk memperdayakan potensi agama masyarakat, seperti pengajian, ceramah agama serta keteladanan yang diberikan oleh para kyai dan guru. Jamhari A. Kholiq membahas da'i sangat berperan aktif dalam pembinaan tentang keagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pengaruh dakwah pondok pesantren terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian Suprpti wulaningsih membahas tentang Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi, penelitian ini membahas tentang Pola Pendidikan pada Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam membentuk karakter remaja, Imam Hambali fokus dalam penelitian ini adalah Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak serta faktor pendorong dan penghambat 10 pembinaan.

---

<sup>13</sup> Imam Hambali, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Anak di TPQ Madinah Nurussalam Kelurahan Lesan Puro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*, (Universitas Malang: Malang 2013).

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan untuk membina akhlak dan perbedaannya, peneliti membahas tentang Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dan membiasakan santri untuk memiliki akhlaqul karimah baik terhadap Allah, Rasul, Al-Qur'an, diri sendiri, orang lain dan sebagainya.

### **E. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara/jalan yang dipakai untuk melakukan kegiatan penelitian yang didalamnya mencakup:

#### **1. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>14</sup> Melainkan dalam bentuk kata-kata.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer: yaitu data pokok yang bersumber dari data lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2007), h. 5

- b. Data skunder: yaitu data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang dijadikan literatur sebagai landasan teori yang mengemukakan masalah dakwah dan pesantren serta pembinaan akhlak dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas .

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup> Metode ini ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya system pendidikan bentuk kegiatan dakwah, kegiatan belajar mengajar peranan dakwah dalam membina akhlak santri.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Dokumentasi diartikan

---

<sup>15</sup> Lexsy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2010), h. 174

sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### c. Observasi

Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap pondok pesantren Al-Lathifiyyah khususnya masalah kegiatan yang dilaksanakan di pesantren tersebut keadaan santri dan ustadz / ustadzanya.

### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fenomena yang ada dilapangan (hasil *research*) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut katagorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum.<sup>17</sup>

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>18</sup>

Setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut sebagai berikut:

#### a. Analisis selama pengumpulan data:

---

<sup>16</sup> Suharshimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

<sup>17</sup> Lexsy J. Moleong., *op.cit.*, h. 178

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 179-185

- 1). Pembahasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- 2). Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- 3). Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data
- 4). Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

b. Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi objek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dan penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan bab ini diakhiri dengan menemukan sistematika pembahasan.

**Bab II**, tinjauan umum tentang dakwah dan pesantren yang berisikan: pengertian dakwah dan pesantren, pesantren sebagai lembaga dakwah, metode

dakwah pesantren, dan bab ini diakhiri dengan mengemukakan sasaran dakwah pesantren

**Bab III**, gambaran umum tentang pesantren Al-Lathifiyyah yang berisikan: sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, sarana dan prasarana, sistem belajar mengajar.

**Bab IV**, peranan dakwah pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam membina akhlak yang berisikan: upaya pokok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam membina akhlak santri, metode dakwah pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam membina akhlak santri.

**Bab V**, merupakan bab akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu yang disertai sumbangsih pemikiran yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Peranan

Peran serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai simulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan (*message*) dakwah tersebut. Pesan-pesan dakwah harus mampu berlomba dengan rangsangan lain yang bersilewaran di sekitar kehidupan manusia.

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, peran adalah proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan Ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>19</sup>

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu :

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban kewajiban dari pemegang peran.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 213.

2. Harapan-harapan pemegang peran oleh masyarakat sedangkan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian peran dalam kamus besar bahasa Indonesia sesuatu yang jadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>21</sup> Daugherty dan Pritchard mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau *outcome* yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception*. Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial bagi masyarakat.

---

<sup>20</sup> <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>  
diakses 10 April 2017 jam 19.50

<sup>21</sup> Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h. 369.

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Parwoto mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri:

1. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain
3. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran)
4. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain
5. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)

Peran formal yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

b. Peran Informal (Peran Tertutup)

Peran informal yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksana peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.<sup>22</sup>

## B. Tinjauan Tentang Dakwah

Dakwah secara bahasa, berasal dari kata **دعا-يدعو-دعوة** yang berarti memanggil, mengundang, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan,

---

<sup>22</sup> [www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-peran-dan-pengelompokan-peran.html](http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-peran-dan-pengelompokan-peran.html) diakses 10 April 2017 jam19.50

perbuatan, dan amal-amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah, para ulama memberikan defenisi yang berbedah-bedah, antara lain:

Syeikh Ali Mahfudz dalam bukunya *hidayatul mursyidin* yang dikutip oleh Musrin, dalam diklatnya mengatakan dakwah adalah “mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat”.<sup>24</sup> Sejalan dengan itu Toha yahya Oemar juga mengemukakan bahwa dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat”.<sup>25</sup>

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada

---

<sup>23</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 43- 44.

<sup>24</sup> Musrin HM, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Palembang. IAIN, 1996), h 2.

<sup>25</sup> Toha Yahya Oemar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta Al-Mawardi Prima, 2004), h. 67.

seluruh umat manusia didunia tanpa mengenal batas waktu seperti Muhammad SAW.<sup>26</sup>

Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, maka dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam menyampaikan ajaran Islam, yang berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*) dalam semua segi kehidupan. Surat Ali Imran ayat 104 bisa dijadikan dasar bahwa dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum muslim, sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ هُمْ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang maruf, dan mencegah dari yang mengkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S Ali-Imran: 104)<sup>27</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣٠﴾

<sup>26</sup> Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 62.

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), h. 50.

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim(yang berserah diri)?”. (Q.S Fussilat: 33).<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat diatas berarti dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dengan demikian, sebagai agama dakwah Islam menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah. Karena kegiatan ini selain mulia juga merupakan suatu aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara *evolitif* dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuaan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai.<sup>29</sup>

Jadi, seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'i*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakalah dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 480.

<sup>29</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 58.

Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bial-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bil al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan tehnik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut.

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekali pun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan.<sup>30</sup>

#### b. Metode Diskusi

Bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.<sup>31</sup>

#### c. Metode Konseling

---

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 367.

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode Konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>32</sup>

### C. Tinjauan Tentang Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata *khuluq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai tingkah laku , atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti pencipta , dan *makhluk* yang berartinyang diciptakan.<sup>33</sup>

Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Q.S Al- Qalam: 4)<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 372.

<sup>33</sup> Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005), h. 65.

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), h. 564.

Menurut Ahmad Amin yang dikutip dalam bukunya Asmaran As mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Contohnya: bila kehendaknya itu dibiasakan memberi, maka kebiasaannya itu adalah akhlak dermawan.

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>35</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Didalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif.<sup>36</sup>

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran yang dan pertimbangan.<sup>37</sup> Al-Qurtubi berkata: “ Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak talim karenanya.”<sup>38</sup>.

---

<sup>35</sup> Asmaran as. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1994), h. 2.

<sup>36</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 346.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2.

<sup>38</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 20.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian nya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan ikhlas yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah.

Akhlak mulia adalah akhlak Rasulullah SAW yang diutus dan diperintah Allah agar menyempurnakan akhlak manusia. Sebab dengan akhlak karima seseorang akan meraih kemuliaan dan derajat yang luhur. Karena Rasulullah diutus sebagai rahmat bagi alam dan teladan bagi seluruh umat manusia, maka beliau pun memiliki akhlak yang sangat mulia. Allah telah mengaskan, bahwa dalam diri Rasulullah SAW, terdapat teladan yang baik..”<sup>39</sup>

Ayat Al-Qur’an dan hadist diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang

---

<sup>39</sup> Zenan Asharifillah, *Etika Gaul Islam*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2006), h. 8.

pada saat itu dalam kejahiliyaan dan Rasulullah diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak merupakan kepribadian seseorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat.

Dalam buku akhlak sunnah, akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmuda* dan akhlak *mazdmumah*.

a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak yang terpuji (*mahmuda*) atau akhlak yang mulia (*karimah*) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuncak dalam hubungannya dengan Allah. Sesungguhnya hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang termulia.<sup>40</sup>

b. Akhlak *Madzmumah* (Tercela)

Akhlak tercela (*madzmumah*) atau akhlak yang menjijikan (*radzilah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijahui dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Pada umumnya berbagai macam sifat yang dikategorikan sebagai akhlak tercelah biasanya disandang oleh seseorang yang

---

<sup>40</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 9

hatinya belum tersentuh ajaran-ajaran Allah hingga dapat dipahami kalau ada orang yang mengatakan bahwa sifat-sifat buruk itu mencerminkan sifat aslinya manusia, seperti sifat sombong atau *takabur*, sifat aniaya, sifat riya', sifat *tahasud*, dan sebagainya<sup>41</sup>

Akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an Dan contoh Rasulullah SAW. Rasulullah adalah pribadi yang ideal yang dimuliakan Allah dan sangat pantas bahkan harus kita tauladani. Kajian tentang akhlak berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik yaitu:

#### 1. Akhlak terhadap Allah

- a. Akhlak kepada Allah berarti mencintai Allah yang hakikatnya merupakan puncak dari segala cinta. Cinta yang ikhlas kepada Allah akan menjadi daya pendorong dan mengarahkan kepada penundukkan semua bentuk kecintaan lainnya.<sup>42</sup>
- b. Jika kecintaan itu telah kokoh dalam hati, maka anggota badan akan mengikuti kecintaan. Kecintaan kepada Allah terbagi menjadi dua yaitu: wajib dan sunnah. Yang wajib adalah suatu kecintaan yang menggerakkan seseorang untuk menunaikan perintah-perintahnya, menjahui kemaksiatan-kemaksiatan pada-Nya, dan ridha terhadap sesuatu yang ditakdirkan-Nya. Sedangkan yang sunnah, yaitu seseorang mengerjakan amalan-amalan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 11.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 112.

sunnah secara rutin, menjahui perbuatan-perbuatan *syubhat* (tidak jelas/meragukan).<sup>43</sup>

## 2. Akhlak kepada Rasul

- a. Akhlak kepada Rasul itu mengikuti kecintaan kepada Allah, yakni kecintaan ini merupakan buah dari kecintaan kepada-Nya. Karena itu seseorang muslim wajib mendahulukan kecintaan kepada Rasul atas dirinya, hartanya, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia.<sup>44</sup> Rasul dikatakan oleh rabbnya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al- Qalam: 4)<sup>45</sup>

- b. Setiap orang yang beriman kepada Nabi dengan keimanan yang benar, pasti dirinya memiliki rasa kecintaan yang kuat kepada beliau. Diantara tanda-tanda kecintaan ini, yakni seseorang berpegang dengan sunah dan menunaikan perintah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>43</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 48.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 53.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 564.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*” (Q.S Al Ahzab: 21)<sup>46</sup>

### 3. Akhlak terhadap Al-Qur’an

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Al-qur’an adalah hal-hal yang berkenaan dengan adab membacanya, diantaranya, yaitu:

- a. Membacanya dalam keadaan sesempurna mungkin, dalam keadaan suci, menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan-santun dan lain-lain

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٦﴾

“*Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hambanya yang disucikan*” (Q.S Al-Waqi’ah: 79)<sup>47</sup>

- b. Membacanya dengan tartil dan tidak tergesa-gesa, firman Allah

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“*Atau lebih (seperdua) itu dan bacalah Al- Qur’an itu dengan perlahan-lahan*”. (Q.S Muzzamil: 4).<sup>48</sup>

### 4. Akhlak terhadap kedua orang tua

- a. Bakti dan taat kepada kedua orang tua, lebih-lebih kepada ibunda. Seseorang harus menjaga tutur kata, sikap dan perangainya agar jangan sampai membuat sakit hatinya orang tua.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 420.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 537.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 574.

- b. Menjaga diri agar jangan sampai mengumpat dan mencaci maki pada orang tua kawannya, sebab dengan demikian berarti ia akan balik mengumpat dan mencaci maki kepada kedua orang tuanya sendiri secara tidak langsung.<sup>49</sup>

#### 5. Akhlak Berkawan / Bersahabat

- a. Hendaklah senantiasa berlaku hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa. Orang lain harus mendapatkan perlakuan sebaik-baiknya, sebagaimana halnya memperlakukan kepada dirinya sendiri.
- b. Hendaklah selalu menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan. Sebab hal itu kelihatannya sepele dan ringan dilakukan, tetapi akibatnya sangat panjang dan bisa jadi menghancurkan orang lain, seperti ucapan yang mengandung fitnah dan menjaga diri dari sikap ringan tangan terhadap orang lain.<sup>50</sup>

### **D. Urgensi Dakwah dalam Membina Akhlak**

Dakwah dengan *uswatun hasanah* adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah. Bahkan, *uswatun hasana* adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah. Pentingnya dakwah dalam membina akhlak karena Islam adalah agama Allah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

---

<sup>49</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 91.

<sup>50</sup> *Ibid*, 98.

Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukan.<sup>51</sup>

Al-Qur'an memberikan bimbingan bagaimana ummat Islam berdakwah dengan baik melalui firman Allah SWT, dalam surat an-Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ” (QS. An-Nahl:125)<sup>52</sup>

Dijelaskan dalam surat an-Nahl ayat 125 bahwa dakwah dapat dilakukan melalui: *Hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'idzah hasanah* (nasehat-nasehat yang baik dan *mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik).

Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran segala sifat-sifatnya.<sup>53</sup> Dalam agama Islam, ajaran moral, akhlak atau

<sup>51</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2000), h. 213.

<sup>52</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2000), h. 281.

<sup>53</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), h. 10.

ihsan bersumberkan pada ajaran yang berhubungan dengan pembentukan watak atau kepribadian seseorang.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>54</sup> Dengan demikian dapat diungkapkan fadilah dakwah itu meliputi:

Dakwah adalah amalan yang paling mulia, Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim(yang berserah diri)?”*. (Q.S Fussilat: 33).<sup>55</sup>

Dakwah adalah jalan hidup Nabi Muhammad saw. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۗ

وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

*“ Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”*. (QS. Al-Ahzab:45-46)<sup>56</sup>

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 11.

<sup>55</sup> Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), h. 480.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam: 4)<sup>57</sup>

Jadi firman Allah diatas menegaskan bahwa Rasulullah diutus untuk berdakwah, memperbaiki akhlak manusia, pembawa gambar gembira dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

### **E. Santri dan Pondok Pesantren**

Santri menurut Masjukur Anhari, yakni para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama dipesantren, baik dia tinggal dipondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu; *pertama*, santri mukim, artinya para santri yang menetap dipondok. Biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren. Bertambah lama tinggal dipondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberikan tugas oleh kiai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior, dan *yang kedua*, santri kalong adalah santri yang selalu pulang setelah belajar.<sup>58</sup>

Para santri yang belajar pada pesantren yang sama, biasanya mempunyai kekeluargaan yang tinggi, baik antar sesama santri maupun dengan kiai mereka.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 424.

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 564.

<sup>58</sup> Zmaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES 1994), h. 52.

Kehidupan sosial yang berkembang diantara para santri ini menumbuhkan sistem sosial tersendiri. Didalam pondok para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, mereka taat patuh pada kiai dan menjalankan tugas apapun yang diberikan padanya.<sup>59</sup>

Menurut M Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>60</sup>

“Pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga *iqomahtuddin* lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan, pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam serta fungsi kedua adalah menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat”.<sup>61</sup>

Di tinjau dari segi bahasa Arab, “kata pondok pesantren yaitu “*Funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama Prof. Azumardi Azra, dalam bukunya sejarah Perkembangan Madrasah mengatakan, bahwa pondok pesantren adalah tempat belajar para pelajar”.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 52.

<sup>60</sup> H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakart: Bumi Aksarah, 1991), h. 114.

<sup>61</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:Gema Insani, 1998), h. 120.

<sup>62</sup> Azumardi Azra, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI – Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h.1.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam kepada para pelajar (santri) agar menjadi orang yang baik dan trampil dalam melaksanakan ibadah. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kader yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran agama.

Di lain sisi, sebagai lembaga dakwah pondok pesantren membimbing para santri menjadi orang yang terampil dan professional dalam menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Karena itulah, para santri disuruh mengikuti acara pelatihan dakwah serta berpidato yang biasanya diadakan satu kali dalam seminggu.

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEK PONDOK PESANTREN AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Secara historis, Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang merupakan hasil pengembangan yang semula dilaksanakan oleh Lembaga Tahfizh dan Tilawah al-Qur'an HAQQAH (Hafidzh-Hafidzah dan Qori'-Qori'ah) Sumatera Selatan. Sebelum menjadi sebuah pondok pesantren "HAQQAH", lembaga ini semula hanya berbentuk sebuah organisasi yang mewadahi perkumpulan beberapa santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafidz yang beralamat di lingkungan kompleks masjid Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat Irg Zuriah Kec. Kemuning Palembang. Beberapa para santri ini kemudian tinggal di masjid al-Burhan sekaligus berperan menjadi ta'mirnya dan sebagian lagi mengontrak di lingkungan sekitar masjid ini, termasuk diantaranya santri putri.

Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang merupakan salah satu lembaga tahfizh al-Qur'an yang ada di Sumatera Selatan dibawah naungan Yayasan Ahlul Qur'an Sumatera Selatan, yang diresmikan pada tanggal 26 Februari 2010 oleh Gubernur Sumatera Selatan bapak Ir. H. Alex Noerdin. Adapun pendiri Pondok pesantren Al-Lathifiyyah yaitu imam besar Masjid Agung dan ketua Jamiyyatul Qurra wal Huffadz. Sumatera Selatan, KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafidz didukung oleh ustadz H. Yusuf Mansur, H. Marzuki Ali, S.E. M.M. Irjen. Pol. Drs. H. Hasyim Iriyanto, dan Kms. H. Halim Ali.

Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Qur'an "HAQQAH" Palembang Sumatera Selatan yang semula membawahi pondok pesantren ini yaitu dipimpin dan dibimbing oleh KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafidz yang berdiri pada tahun 1992. Selanjutnya, seiring dengan semakin bertambahnya para santri yang belajar dan menghafal al-Qur'an, pihak pembimbing dan pengurus "HAQQAH" berupaya untuk mengasramakan para santrinya yang kemudian terwujud dengan didirikannya dengan gedung asrama putra atas bantuan pemerintah daerah dan berbagai pihak. Sedangkan santri putri sebagian dimukimkan dikediaman ketua yayasan, KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafidz dan Ustadzah Lailatul Mu'jizat Al-Hafidzah yang terletak di jalan Swadaya Lrg. Pinang Raya II No. 131 Rt. 002 Rw. 001. Kelurahan. Talang Aman. Kec. Kemuning Palembang hingga saat ini yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan.

Dengan semakin bertambahnya santri putri yang berasal dari berbagai daerah yang tentunya membutuhkan asrama pemondokkan karena sangat terbatasnya daya tampung kediaman pembimbing yayasan yang selama ini dijadikan sebagai pusat pemondokan santri putri, dibutuhkannya suasana tenang, damai dan nyaman yang kemungkinan terlaksananya program tahfizh al-Qur'an secara maksimal, efektif dan efisien. Akhirnya pada tahun 2010, mulailah dibangun gedung asrama putri yang letaknya tidak berjauhan dengan kediaman ketua yayasan tepatnya di Jln. Swadaya. Lr pinang raya blok 1a. No.44/80. Rw. 002 Rt. 001. Depan pempek cek Lin. Kel. Talang Aman. Kec. Kemuning Palembang. Gedung asrama ini dibangun diareal

seluas  $\pm 1000 \text{ m}^2$  dan dikerjakan dalam waktu 210 hari. Pada tanggal 20 Maret 2012, asrama puteri Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Putri Al-Lathifiyyah diresmikan langsung oleh wali kota Palembang, Ir. H. Eddy Santana Putera, MT. Gedung tiga lantai tersebut dibangun oleh Kemas. H. Alim serta donator lainnya.

Pembangunan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah ini didirikan berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila. Adapun hal lain yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren al-Lathifiyyah adalah:

- a. Sebagai upaya untuk mendukung dan membantu dalam mengsucceskan berbagai program daerah, khususnya dibidang Al-Qur'an, dakwah, dan kegiatan-kegiatan keislaman.
- b. Sebagai upaya untuk mendidik, membina, melatih dan melahirkan para Hafidzah, Qori'ah, muratillah, dan lain-lainnya khususnya dalam memenuhi kebutuhan kafilah MTQ/STQ pemerintah kabupaten/ kota dan profinsi dalam berbagai cabang yang dilombakan
- c. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat Islam terhadap Huffadzh, khususnya dalam kegiatan prosesi khataman al-Qur'an.
- d. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat terhadap tenaga professional dan handal dalam bidang penjurian/ perhakiman berbagai lomba keilmuaan, hafalan dan seni baca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keislaman.

- e. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam terhadap tenaga profesional dan handal dalam bidang pengajaran Al-Qur'an.<sup>63</sup>

## **B. Struktur Organisasi dan Aktivitas Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.**

Pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang merupakan lembaga bimbingan menghafal al-Qur'an juga memiliki struktur organisasi dalam melaksanakan tugas setiap harinya, agar aktifitas kegiatan pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Melalui struktur organisasi tersebut, wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dapat diketahui dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

### **a) Struktur Kepengurusan**

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Yayan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 2017-2018.

<sup>64</sup> Wiwik Kartika, Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 21 Desember 2016.

No	Nama	Jabatan
1	KH. Kgs. Nawawi dencik, Al-Hafidz	Pembinaan Pon-Pes Al-Lathiffiyah
2	Hj. Lailatul Mu'jizat. S. Ud. Al - Hafidzah	Ketua Pon-Pes Al-Lathifiyyah
3	H. Edi Paiman, S. Ag	Sekretaris
4	H.M. Nurdin (Jaka)	Bendahara

**b) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Badan Pengurus  
Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang:**

Dalam menjalankan tugasnya anggota badan pengurus yayasan pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang melaksanakan fungsi dan kewenangan sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai berikut:

**1) Pembinaan**

Tugas dan Tanggung Jawab Pembina

- a. Memberi bimbingan terhadap pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang agar kegiatan dapat berjalan lancar.
- b. Memantau kegiatan pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
- c. Memberikan bimbingan bagi santri yang bermasalah atau mempunyai masalah yang tidak dapat ditanggulangi pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang.

## **2) Ketua Umum**

Ketua dalam menjalankan roda kepengurusan sesuai amanah hasil rapat badan Pembina Yayasan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan pengelolaan sarana maupun prasarana pondok.
- b. Memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pondok.
- c. Memberikan pembinaan, nasihat, pengawasan, teguran, sarana dan bimbingan kepada pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
- d. Memantau kerja pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
- e. Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan

## **3) Sekretaris**

- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat.
- b. Bersama ketua, bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administratif bagi kelancaran pelaksanaan program kerja.
- c. Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus, baik rapat maupun menghadiri undangan.
- d. Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dan program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi dan ikut menandatangani laporan keuangan.

- e. Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat-menyurat serta tata tertib administrasi.

#### **4) Bendahara**

- a. Merencanakan biaya rutin serta laporan keuangan.
- b. Mengatur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Bertanggung jawab atas keuangan, perbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- d. Menggerakkan dan meningkatkan pengelolaan usaha Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang yang telah ada, sehingga dapat menambah pendapatan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- e. Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efisien dan efektif dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- f. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik berupa uang tunai maupun uang berupa surat-surat berharga (tabungan, cek, giro, dsb) serta menyimpannya.

#### **c) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Asrama Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.**

##### **1. Pengurus Inti**

a). Tugas dan Tanggung Jawab Ketua

Ketua dalam menjalankan roda organisasi sesuai dengan amanah dan hasil rapat badan pembina dan pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengatur, mengarahkan dan melaksanakan kebijakan umum yang telah dikeluarkan oleh yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- b. Memberikan pengawasan, teguran, saran dan bimbingan kepada pengurus lainnya.
- c. Memberikan intervensi yang bersifat membangun terhadap kinerja pengurus lainnya.
- d. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengurus lainnya.
- e. Mengkoordinasikan dan memantau tugas-tugas sekretaris dan bendahara Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah.
- f. Menandatangani surat dan laporan hasil kegiatan pengurus lainnya dan bertanggung jawab pada yang dipimpinnya.
- g. Bersama dengan sekretaris menggariskan kebijakan organisasi dan menjalankan fungsi administrasi umum.
- h. Bersama dengan bendahara mengupayakan ketersediaan dana, menyusun anggaran pendapatan dan belanja yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang guna menunjang program kegiatan.
- i. Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

- j. Menjalin hubungan baik dengan umaro, ulama, umat dan seluruh santri Al-Lathifiyyah Palembang.
- b). Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Ketua
  - a. Membantu ketua dan melaporkan hasil-hasilnya kepada ketua serta mewakili apabila yang bersangkutan berhalangan.
  - b. Mewakili ketua melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan.
  - c. Mengawasi pelaksanaan kegiatan seksi-seksi dibawah kordinatornya serta menegur bila dianggap kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
  - d. Mengawasi dan memberikan bimbingan kepada para ketua seksi yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
  - e. Mewakili ketua untuk memimpin rapat dan menghadiri undangan atau tugas-tugas Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
  - f. Bersama sekretaris mengawasi dan memberikan persetujuan atas perbaikan bagian-bagian gedung asrama serta sarana dan prasarana milik asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
  - g. Membawahi dan mengawasi pelaksanaan kinerja seksi-seksi, lembaga-lembaga, serta unit-unit milik asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
  - h. Mengawasi proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan, peribadatan, kebersihan, keamanan dan keputrian.
  - i. Mengkoordinir dan membimbing memberikan petunjuk atau usul kepada pengurus yang berada dibawah naungannya.

- j. Pengurus yang beradah dibawah pengawasan dan koordinasi wakil ketua adalah sekretaris, bendahara, dan para seksi pengurus asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
- c). Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris
- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat.
  - b. Bersama ketua dan wakil ketua, bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatannya administratif bagi kelancaran pelaksanaan program kerja.
  - c. Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus, baik rapat maupun menghadiri undangan.
  - d. Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dari program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi dan ikut mendatangi laporan keuangan.
  - e. Menyiapkan bahan-bahan rapat pengurus inti dan harian.
  - f. Membuat dan menetapkan system serta prosedur surat-menyurat serta tata tertib administrasi.
  - g. Mendata seluruh santri yang masuk maupun yang keluar.
  - h. Mencatat dan membukukan kegiatan-kegiatan atau program kerja.
  - i. Mencatat pelaksanaan kegiatan seksi sesuai dengan hasil keputusan yang ditetapkan.

- j. Membuat laporan rapat program bulanan tahunan dan mencatat hasil rapat serta membukukannya untuk dievaluasi dalam rapat pengurus.
- k. Memberikan dan membuat surat-surat tugas sesuai dengan keputusan dan ketentuan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- d). Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Sekretaris
  - a. Mewakili sekretaris apabila berhalangan hadir atau tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya.
  - b. Bersama sekretaris, bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administrasi bagi kelancaran pelaksanaan program kerja dan member tanggapan atas perkembangan santri, serta mengawasi seluruh pola kerja Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
  - c. Membantu mengoordinir dan memantau tugas-tugas pengurus yayasan
  - d. Memberikan masukan usulan kepada sekretaris yang berkaitan dengan administrasi.
  - e. Menyiapkan bahan-bahan rapat pengurus inti dan pengurus harian.
  - f. Membantu mengontrol tata tertib administrasi surat menyurat masuk dan keluar.
  - g. Menyiapkan bahan-bahan laporan bulanan dan tahunan serta periode kepengurusan asrama.
  - h. Melaksanakan tugas-tuga yang didelegasikan oleh sekretaris yang berhubungan dengan tugas-tugas sekretaris.
- e). Tugas dan Tanggung Jawab Bendahara

- a. Merencanakan biaya rutin serta laporan keuangan.
- b. Mengatur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Bertanggung jawab atas keuangan, perbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- d. Mengerakan dan meningkatkan pengelolaan usaha Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang yang telah ada, sehingga dapat menambah pendapatan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- e. Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efisien dan efektif dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.
- f. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik berupa uang tunai maupun uang berupa surat-surat berharga (tabungan, cek, giro, dsb) serta menyimpannya.
- g. Membuat anggaran dan pendapatan belanja setiap bulan atau tahun termasuk jika ada perubahan dan tambahan anggaran dengan persetujuan pengurus lainnya.
- h. Membuat data dana yang masuk maupun yang keluar baik dari donatur maupun SPP santri.
- i. Mengecek santri yang SPP nya belum dibayar diatas tiga bulan.
- j. Bersama ketua dan sekretaris ikut menandatangani surat peringatan bagi santri yang telat bayaran diatas tiga bulan.

## **2. Pengurus Harian**

### a). Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Keamanan

- a. Bertanggung jawab atas keamanan asrama Al-Lathifiyyah Palembang.
- b. Mengontrol santri agar suasana tenang, nyaman dan damai.
- c. Mengamankan santri yang membuat kegaduhan, baik ketika ngaji kitab, setoran maupun ketika diasrama.
- d. Bersama seksi peribadatan membangunkan santri ketika tiba shalat untuk berjama'ah baik shalat fardhu maupun shalat tahajjud (khususnya malam minggu).
- e. Mengamankan santri yang melanggar peraturan asrama Al-Lathifiyyah.
- f. Mendata dan mencatat santri yang pulang serta mengontrol santri yang terlambat datang keasrama.
- g. Membuat buku denda bagi santri yang melebihi batas izin pulang.
- h. Mengurus surat izin pulang.
- i. Memberikan denda bagi santri yang telat pulang asrama atau melebihi batas izin pulang kecuali atas alasan yang dapat diterima dan disepakati semua pengurus dan pembina untuk tidak memberikan denda.
- j. Memonitor dan mengevaluasi perkembangan keamanan santri

### b). Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Pendidikan.

- a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan berhubungan dengan masalah pendidikan.
- b. Memimpin dan mengarahkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

- c. Mengontrol kegiatan ngaji kitab, setoran, yasinan, khitobah, tajwid, belajar bahasa mandarin dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan.
  - d. Mencatat dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan yang tersebut diatas kecuali ada udzur dan atas izin pengurus inti atau pembina.
  - e. Mengatur kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.
  - f. Membuat jadwal khitobah, jadwal setoran, jadwal khotaman, jadwal mid, semester dan semester.
  - g. Bersama sekretaris dan wakil sekretaris membuat kalender pendidikan.
  - h. Mendata kartu setoran santri setiap tiga bulan sekali berkaitan dengan jumlah hafalan yang didapat dan persiapan mid semester dan semester.
  - i. Mengumumkan masalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan jika mengalami perubahan.
  - j. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam pendidikan.
  - k. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.
- c). Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Peribadatan.
- a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan
  - b. Membuat jadwal imam shalat dan do'a.
  - c. Memberikan sanksi bagi santri yang tidak shalat dan dzikir setelah shalat tanpa ada udzur yang dibenarkan dan diterima atau atas izin pengurus.

- d. Memberikan pengarahan atau kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan ,  
(tentang bersuci, shalat,dsb).
  - e. Bersama dengan seksi keamanan membangunkan santri untuk shalat berjama'ah baik shalat fardlu maupun sunnah (khususnya tahajjud).
  - f. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam bidang peribadatan.
  - g. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan.
- d). Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Kebersihan.
- a. Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan asrama
  - b. Memimpin dan mengarahkan penyelenggaraan kegiatan kebersihan.
  - c. Membuat jadwal kerja bakti atau piket baik asrama maupun ditempat ustadzah.
  - d.Mengumumkan barang-barang yang tercecer dan tidak sesuai dengan penempatan
  - e. Mengontrol kebersihan asrama setiap saat.
  - f. Memberikan sanksi bagi santri yang meletakkan barang tidak sesuai pada tempatnya.
  - g. Mengontrol jadwal piket asrama maupun ditempat ustadzah.
  - h. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam bidang kebersihan.
  - i. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan.
- e). Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Keputrian.
- a. Bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan masalah keputrian.

- b. Mencatat inventaris dan bertanggung jawab untuk menjaganya.
- c. Membuat keterampilan bagi santri yang udzur dan tidak ada kegiatan.
- d. Memimpin dan mengarahkan masalah konsumsi atau keindahan dan perlengkapan ruangan ketika rapat atau acara.
- e. Memberikan saran-saran untuk memajukan kreatifitas dan semangat santri dalam bidang keputrian.
- f. Mengevaluasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan keputrian.<sup>65</sup>

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Dalam mengembangkan Program tahfizh Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi tersebut yaitu:

#### 1. Visi

Visi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang adalah: “menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat”.

#### 2. Misi

Misi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang adalah:

- a. Mencetak generasi Qur'an yang berakhlak karimah dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- b. Membumikan dan mensyiarkan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat .

#### 3. Tujuan

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 2017-2018.

Tujuan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Supaya lebih Fasih dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Supaya dapat memahami Al-Qur'an lebih dalam lagi.
- c. Dapat mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan diatas, yayasan PONDOK Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Program Pokok

Program ini diberikan setelah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah santri dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an berdasarkan mushaf Ustmani dari juz 1 hingga juz 30. Agar program ini berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta tilawah Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mengkhotamkan 30 juz. Hal ini harus diupayakan secara terus menerus sehingga lidah kita dapat dengan mudah mengucapkan kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an karena telah terbiasa.
- b. Menggalakan acara-acara yang terkait dengan Al-Qur'an seperti tasmi' Hifzhul Qur'an, Musabaqah Al-Qur'an, khataman 30 juz secara rutin setiap dua bulan sekali, Qiyamullail dan dzikir taubat, khususnya pada malam minggu dan bulan Ramadhan.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 2017-2018.

- c. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi Hafizh Qur'an, seperti dalam bentuk beasiswa, hadiah-hadiah dan lain sebagainya

## 2. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yaitu berupa pengajaran Tafsir Al-Qur'an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain.

## 3. Program Bimbingan Mental, Sosial dan Fisik.

Program ini antara lain *Muhadarah* (Latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan memimpin prosesi pembacaan yasin, tahlil, do'a, jama'ah shalat 5 waktu, jama'ah shalat lail pada malam minggu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini diberikan supaya santri dapat hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah Wal Jama'ah*.<sup>67</sup>

## **D. Sumber daya Manusia Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

### **a. Keadaan Ustadz,Ustadzah, Pegawai dan Santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 10 Juni 2017.

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, pondok pesantren Al-Lathifiyyah didukung oleh keberadaan ustadz, ustadzah dan karyawan. Mengenai keadaan ustadz, ustadzah dan karyawan yang bertugas di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dapat terlihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Daftar ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

NO	NAMA	L/P	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	KH.Kgs. Nawawi Dencik, al-Hafidz	L	Pembina Yayasan	Ceramah
2.	Hj. Lailatul Mu'jizat, S. Ud, al-Hafidzah	P	Ketua yayasan	Tajwid, penyimak tahfizh
3.	Hj. Minta Faridhati, S.H. al-Hafidzah	p	Penyimak	penyimak tahfizh
4.	Hj. Rif'atul Khairah, S.H.I, alHafidzah	P	Penyimak	penyimak tahfizh
5.	H.Gus Syarif Humasyi, S. Th. I	L	Pengajar	Ta'lim Muta'alim (Adab Seorang Pelajar)
6.	Dewi Maliha Masruroh	P	Pengajar	Fatul Qorib (Kitab Fiqih)
7.	Lukman Hakim	L	Pengajar	
8.	Jhon Supriyanto, M.A, al- Hafidz	L	Pengajar	Tafsir Jalalain (Tafsir) Tabian (Adab Menghafal al-Qur'an)
9.	Nurlaila, S.Pd.I, M.Pd.I, al-Hafidzah	P	Pengajar, penyimak	Tilawah Dan Penyimak Tahfidz
10.	Toha	L	Pengajar	Bahasa Mandarin
11.	H.A.Tarmidzi Muhaimin, S.Pd.I, al-Hafidz	L P	Penyimak	Penyimak Tahfidz
12.	Siti Munawaroh, S.Th.I,		Penyimak	Penyimak Tahfidz

	al-Hafidzah			
--	-------------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, jika dilihat secara umum ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang merupakan tenaga pengajar yang profesional dan mengetahui serta mengerti tentang hukum-hukum dalam ajaran Islam, karena pengajarnya rata-rata sudah Hafidz dan Hafidzah.

#### **b. Keadaan Pegawai**

Dalam rangka menjalankan kegiatan maka tidak akan terlepas dari peran pegawai. Dengan adanya pegawai tersebut diharapkan agar santri bisa lebih fokus dan dapat lebih banyak menggunakan waktunya untuk menuntut ilmu dan belajar al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an. Pegawai di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang berjumlah dua orang yang tinggal didalam asrama.

Tabel 3. Daftar pegawai Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

No	Nama	Pegawai
1	Dedy	Penjaga Asrama
2	Cik pauhziah	Juru Masak

### c. Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah, berikut ini penulis akan kemukakan melalui table berikut ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

No	Nama	JumlahJumlah	Keterangan
1	Kamar Santri	6 (Enam)	Baik
2	Kamar Mandi Asrama	11 ( Sebelas)	Baik
3	Kamar Penjaga Asrama	1 (Satu)	Baik
4	Mushalah	1 (satu)	Baik
5	Kantor	1(Satu)	Baik
6	Dapur	1(Satu)	Baik
7	Gudang	2(Dua)	Baik
8	Koperasi	1(Satu)	Baik

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Lathifiyyah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Habibah, Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Juli 2017

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Tujuan Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah.<sup>69</sup> Selain itu disampaikan juga oleh ketua yayasan pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap al-Qur'an, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman.

##### 1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa Ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, syukur, *muraqabah* (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat.

- a. Agar santri selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat-sholat sunnah, melaksanakan sholat-sholat malam, dan memulai sesuatu dengan bismillah dan mengakhirinya dengan alhamdulillah

---

<sup>69</sup> Yulizah, Pengurus Pondok Pesantren Al-Latifyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 11 Juni 2017.

- b. Agar santri cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, takut akan murkah Allah dan selalu mengingat Allah didalam hati.
  - c. Agar santri selalu ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanaka Ibadah kepada Allah.
  - d. Agar santri selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah, merenungi kesalahan-kesalahan dimasalalu, selalu memohon ampun, memperbanyak do'a.
  - e. Agar santri selalu merasa dalam pengawasan Allah seperti takut melakukan perbuatan dosa, takut mendekati hal-hal yang menjerumuskan dirinya.
  - f. Agar santri selalu bertaubat seperti banyak mendekatkan diri kepada Allah, tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu.
2. Akhlak kepada Rasul SAW  
Akhlak terhadap Rasul meliputi: mencintai dan memuliakann Rasul SAW
- a. Agar santri mencintai dan memuliakan Rasul Allah seperti melakukan perbuatan Rasul SAW, selalu bersholawat kepada rasul SAW.
3. Akhlak terhadap al-Qur'an  
Akhlak kepada al-Qur'an meliputi cinta al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan adab membaca al-Qur'an.
- c. Agar santri cinta terhadap al-Qur'an seperti senantiasa selalu membaca al-Qur'an tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an
  - d. Agar santri membaca al-Qur'an dalam keadaan sesempurnah mungkin seperti dalam keadaan suci (berwhudu), menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan-santun dan lain-lain
  - e. Agar santri membaca al-Qur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa.
4. Akhlak terhadap pribadi  
Akhlak terhadap pribadi meliputi: jujur, istiqomah, *iffah* (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *syajaah* (berani), *tawadhu'*(tidak sombong/ rendah hati), malu, sabar dan pemaaf.
- a. Agar santri selalu jujur seperti tidak berkata bohong, tidak menipu.
  - b. Agar santri istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik.
  - c. Agar santri selalu memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati seperti selalu beristighfar, selalu menyebut nama Allah, menjaga aurat, sopan santun.

- d. Agar santri selalu bersungguh-sungguh seperti sungguh-sungguh dalam menuntut Ilmu, semangat menuntut Ilmu dan istiqomah dalam kebaikan.
  - e. Agar santri berani seperti berani menanggung segala resiko, berani mengakui kesalahan.
  - f. Agar santri tidak sombong seperti tidak sombong terhadap kelebihan yang dimilikinya dan selalu rendah hati.
  - g. Agar santri malu, yaitu malu bila berbuat dosa.
  - h. Agar santri selalu sabar, yaitu sabar dalam menghadapi segala hal dan ujian dari Allah.
  - i. Agar santri memiliki sifat pemaaf, yaitu selalu memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya, tidak dendam terhadap orang lain, maaf dan saling memaafkan.
5. Akhlak terhadap manusia  
Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong.
- a. Agar santri menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan.
  - b. Agar santri ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika orang meminta bantuan, membantu orang yang susah.
6. Akhlak terhadap ustadzah  
Akhlak terhadap ustadzah meliputi: memuliakan dan menghormatinya
- a. Agar santri selalu memuliakan dan menghormati ustadzah, seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah ustadz / ustadzah, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru.
7. Akhlak berkawan / berteman.  
Akhlak
- a. Agar santri selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap orang lain.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Lailatul Mu'jizat, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 10 Juni 2017.

## **B. Kegiatan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Untuk mengetahui apa sajakah kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang maka dapat dilihat berikut ini:

### 1. Program pokok

Yaitu program hafalan ayat-ayat al-Qur'an, program ini diberikan setelah santri dapat menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh al-Qur'an, yakni menghafal al-Qur'an berdasarkan mushaf Ustmani dari juz 1 hingga juz 30.

Agar program ini berjalan dengan lancar maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta tilawah al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga menghotamkan 30 juz. Hal ini harus diupayakan secara terus menerus sehingga lidah kita dapat dengan mudah mengucapkan kalimat atau ayat-ayat al-Qur'an karena telah terbiasa.
- b. Menggalakan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti tasmi' Hifzhul Qur'an, Musabaqoh al-Qur'an, khataman 30 juz secara rutin setiap dua bulan sekali, Qiyamullail dan dzikir taubat, khususnya pada malam minggu dan bulan ramadhan.
- c. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi Hafizh Qur'an, seperti dalam bentuk beasiswa, hadiah-hadiah dan lain sebagainya.

## 2. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang supaya mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yaitu berupa pengajaran Tafsir Al-Qur'an, Kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain.

## 3. Program Bimbingan Mental, Sosial dan Fisik.

Program ini antara lain *Muhadarah* (Latihan ceramah), tilawah, berzanji, latihan memimpin propesi pembacaan yasin, tahlil, do'a, jama'ah shalat 5 waktu, jama'ah shalat lail pada malam minggu, kedisiplinan, kerja bakti. Program ini diberikan supaya santri dapat hidup selaras ditengah masyarakat, dapat hidup mandiri dan dapat sesuai dengan ajaran Islam *Sunnah Wal Jama'ah*.<sup>71</sup>

Dalam budaya pondok pesantren, seorang ustadzah memiliki berbagai macam peran. Menurut ustadzah Lailatul Mu'jizat.<sup>72</sup> Kedudukan ustadzah di pesantren memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan akhlak para santri, karena keberadaan ustadzah di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang selain berfungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan

---

<sup>71</sup> Dokumentasi Pon-Pes Al-Lathifiyyah Palembang 2017-2018.

<sup>72</sup> Lailatul Mu'jizat, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 21 juli 2017.

tanggung jawab ustadzah, dimana akhlak yang baik merupakan simbol Islam dan rencana keimanan, pondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini. Oleh sebab itu ada beberapa peran yang dilakukan ustadzah dalam memberdayakan perannya sebagai orang yang penting dalam mengembangkan akhlak santri yaitu:

#### 1. Ustadzah sebagai pengasuh pondok pesantren

Salah satunya adalah ustadzah sebagai pengasuh di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, memberikan beberapa pendekatan yang dilakukan para ustadzah di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam mengembangkan akhlak santri diantaranya adalah:

##### a. Melalui pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para ustadzah dalam mengembangkan akhlak para santri berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap ustadzah atau pengasuh menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku, keteladanan ustadzah yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya.

Peneladanan ustadzah yang disebutkan diatas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam pembinaan santri secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Lailatul Mu'jizat.<sup>73</sup> Keteladanan ustadzah atau pengasuh sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembinaan akhlak para santri.

---

<sup>73</sup> Lailatul Mu'jizat, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 22 juli 2017.

Ia merupakan cerminan dan wujud dari nilai –nilai Islam, baik dari sikapnya, tutur katanya, prilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada akhlak yang paripurna.

b. Melalui pendidikan keagamaan

Pelaksanaan pembinaan akhlak para santri selain melalui pendidikan keteladanan diatas juga melalui pendidikan keagamaan. Menurut ustadzah Siti Munawarah.<sup>74</sup> Pada dasarnya bahwa pendidikan keagamaan merupakan ajaran yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.

2. Ustadzah sebagai guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri

Peran ustadzah dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehinggah dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah atas persetujuan ustadzah. Bahkan dalam proses pentransformasian Ilmupun yang berhak menentukan adalah ustadzah. Ini terlihat dalam penentuan buku-buku yang dipelajari, materi yang dibahas, dan lama waktu yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh ustadzah. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan

---

<sup>74</sup> Siti Munawaroh, Penyimak Tahfidzh Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang ,25 Juli 2017.

ustadzah terhadap sebuah disiplin Ilmu tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah pesantren.<sup>75</sup>

Selain kekarismaannya seorang ustadzah juga memiliki tingkat kesalehan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Salah satunya terlihat dari keikhlasannya mentransformasikan suatu disiplin Ilmu kepada santrinya, sehinggah ia tidak menuntut upah dari usahanya dalam memberikan Ilmu. Ini dapat dilakukan karena orientasinya adalah pengabdiaan secara menyeluruh dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar atau pendidikan Islam dan sebagai pemuka agama. Karena inilah ustadzah dijadikan sebagai teladan bagi seluruh orang yang ada disekitarnya.

Penguasaan ustadzah terhadap suatu disiplin Ilmu didapatkan dari pengembaraannya selama ia menjadi santri. Penguasaan disiplin Ilmu tersebut sudah sangat memadai untuk dijadikan sebagai bahan ajar bahkan terkadang tingkat intelektualnya lebih tinggi dibandingkan dengan guru agama yang memiliki banyak gelar akademik. Karena itu sebutan ustadzah tidak saja diberikan bagi orang yang berpengaruh dalam masyarakat tetapi juga menuntutnya untuk memiliki kedalaman penguasaan terhadap sebuah disiplin Ilmu. Namun saat ini penguasaan kemampuan memberikan pengajaran dengan metode dan inovasi- inovasi pendidikan yang memadai.

---

<sup>75</sup> Lailatul Mu'jizat, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 27 juli 2017.

Kekurangan ustadzah dalam pendidikan adalah kurang beragamnya metode pengajaran yang digunakan. Sistem yang digunakan ustadzah dalam mengajar adalah sistem pengajaran berbentuk *halaqa* dimana ustad/ustadzah hanya membacakan kitabnya dan santri menyimak, kemudian ustad/ustadzah menterjemahkan dan menjelaskan. Tetapi seiring berkembangnya sistem pendidikan, maka cara seperti inipun mulai ditinggalkan sebab dinilai kurang efektif karena interaksi berjalan satu arah. Selain kurangnya metode pengajaran kekurangan lain dari ustadzah adalah kurang bekerja sama dengan pengajar lain secara maksimal sehingga hasil pengajarannya kurang optimal jika dihadapkan pada santri dalam skala besar.

Hubungan antara ustadzah dengan murid sangatlah erat dan cenderung saling bergantung, karena pengaruh yang diberikan oleh ustadzah kepada santrinya. Hal ini menyebabkan santri menyerahkan dan mengabdikan dirinya untuk ustadzahnya sebagai bukti kesetiaan santri kepada ustadzah dan menganggap itu sakral. Meski sikap ketergantungan ini dinilai baik tapi menyebabkan pola pikir santri menjadi tidak berkembang. Namun saat ini kesetiaan pada ustadzah sudah tidak banyak berpengaruh karena pola pikir para santri dalam menghadapi kehidupan sudah mulai berkembang.

Menurut ustadzah Nurlaila.<sup>76</sup> Menjelaskan bahwa peran ustadzah sebagai pendidik atau pengajar adalah: “Sebenarnya peran ustadzah lebih besar dalam bidang penanaman iman, bimbingan ibadah amaliah. Penyebaran dan pewarisan Ilmu,

---

<sup>76</sup> Nurlaila, Pengajar dan Penyimak Tahfidzh Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *wawancara Pribadi*, Palembang, 27 Juli 2017.

pembinaan akhlak, pendidikan beramal, pemimpin, serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh santri”. Peran ustadzah pendidik terutama dalam member contoh untuk melaksanakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk kepada para santrinya. Lebih lanjut ustadzah Lailatul Mu’jizat menjelaskan bahwa ustadzah adalah sebagai pendidik, nampak dari pola hidup kesehariannya yang senantiasa dijadikan cerminan oleh para santrinya. Dengan sikap teladannya yang selalu pada jalur *amar ma’ruf nahi munkar*, baik melalui perbuatan maupun perkataan dengan demikian, peran seorang ustadzah dalam pesantren adalah suatu yang tidak bisa dihindari karena ustadzah merupakan unsur dari sebuah pesantren.

### 3. Ustadzah merupakan orang tua kedua bagi snatri

Ustadzah di pondok pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, ustadzah adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya karena ustadzah pengganti orang tua yang tinggal ditempat yang berbeda. Dalam pesantren dengan jumlah santri yang banyak diperlukan jumlah ustadzah yang bisa mengimbangi banyaknya santri sehingga setiap santri akan mendapatkan perhatian penuh dari seorang ustadzah. Jika rasio keadaan santri dan ustadza tidak seimbang, maka dikawatirkan ada santri-santri yang lolos dari pengawasan dan mengambil orang yang tidak sebagai model.

Sebagai terapis ustadzah memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustadzah terlibat dengan santrinya maka semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustadzah bisa menjadi agen kekuatan dalam merubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang

diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibandingkan belajar dari sumber tunggal. Oleh sebab itu ustadzah sebagai orang tua kedua di pondok pesantren perlu memberikan batas dalam segi bertingkah laku, dan memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu. Bagi pondok pesantren dalam mendidik para santrinya setidaknya ada enam metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santr, yakni a) Metode keteladanan (*Uswah hasanah*), b) Latihan dan pembiasaan, c) Mengambil pelajaran (*Ibrah*), d) Nasehat (*Mauidzah*), e) Kedisiplinan, f) Pujian dan hukuman (*Trghib wa Tahzib*).<sup>77</sup>

#### 4. Ustadzah sebagai pemimpin

Ustadzah mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang sosial, hal ini terjadi sejak ada dan berkembang hingga saat ini. Pengaruh ustadzah masi dirasakan oleh masyarakat dan bertambah luas dalam kehidupan masyarakat bernegara.ustadzah Nurlailah mengatakan bahwa: “secara umum keadaan ustadzah hanya dipandang sebagai pemimpin informal, tetapi ustadzah dipercaya memiliki keunggulan baik secara moral maupun seorang yang ali. Pengaruh ustadzah diperhitungkan baik oleh pejabat-pejabat nasional maupun oleh masyarakat umum”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Lailatul Mu'jizat, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 30 Juni 2017.

<sup>78</sup> Nurlailah, Pengajar dan Penyimak Yayasan pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 30 Juni 2017.

Gedung Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.



Pengurus dan Para Santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.





Para Santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.



Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan / mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh ketua yayasan pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah dapat diketahui seperti akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman.

Pembinaan akhlak di pesantren Al-Lathifiyyah dilakukan didalam dan diluar pesantren. Keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembinaan akhlak didalam pesantren lebih menekankan pengajaran materi pelajaran akhlak yang bersifat keilmuan dan pengarahan. Sedangkan pembinaan akhlak diluar pesantren lebih menekankan ketaatan pada aturan-aturan pesantren tentang perbuatan baik-

buruknya dilingkungan pesantren. Bagi pelanggar aturan, mereka mendapatkan sanksi berat ataupun ringan sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Ustadz/ustadzah sebagai pemimpin pesantren berperan aktif membina akhlak santri, baik di dalam maupun diluar pesantren seperti mengajar pelajaran akhlak dan pengarahan, maupun diluar pesantren seperti menerapkan dan menjalankan aturan-aturan pesantren. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu, sebelum menghukum santri, ustadzah sering menanyakan sebabnya. Dalam menghukum santri, ustadzah sering membicarakan dengan pengurus lain. Kadang-kadang ustadzah menghukum dengan keras para santri yang melanggar aturan pesantren.

## **B. Saran-saran**

Pihak pesantren Al-Lathifiyyah hendaknya terus mengoptimalkan peran dakwah dan sentral figur kepemimpinan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan keberhasilan kerja unsur-unsur pengajar, dan staf pengurus pesantren lainnya dalam menunjang sistem pendidikannya. Upaya optimalisasi ini juga hendaknya semakin meningkatkan tingkat hubungan antar masing-masing unsur sistem pesantren sehingga keseluruhan unsur tersebut memang benar-benar menjadi satu sistem yang saling terkait.

Pembinaan akhlak di pesantren Al-Lhatifiyyah harus terus dikembangkan dengan tidak hanya mengandalkan kepemimpinan ustad/ustadzah. Sebab pihak pengajar dan pengurus pesantren lainnya selain ketua pimpinan ustadz/ustadzah juga memiliki pengaruh yang tidak kecil bagi pembinaan akhlak santri. Apalagi selain pimpinannya, yang sangat intensif berinteraksi dengan santri adalah para pengajar, dan staf pengurus pesantren lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004
- As, Asmaraa, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Arikunto, Suharshimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Anhari, Masykur, *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, Surabaya: Diantama 2006
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1994
- Ali, Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asharifillah, Zenan, *Etika Gaul Islam*, Jakarta: Zikrul Remaja, 2006
- Arifin, M. H, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumin Aksarah, 1991
- Azra, Azumardi, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Depaag RI-Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999
- Basit, Abdul, *Fisafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Dhofier, Zamakhsary, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mahkota, 1989
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Gunawan, Adi, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003
- <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-peran-dan-pengelompokan-peran.html> diakses 10 April 2016 jam19.50
- HM, Musrin, *Diklat Ilmu Dakwah*, Palembang: IAIN, 1996
- Haqqi, Mu'adz Ahmad, *Berhias Dengan 40 Akhlakqul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003

Hafiduddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998

Ismail, Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011

Muria, Siti, *Metodelogi Dakwah Kontenporer*, Yogyakarta: Celeban Timur, 2000

Moleong, Lexsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Nasharuddin, H. Dr, *Akhlaq Ciri Manusia Paripura*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Nata, Abudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005

Oemar, Yahya Toha, *Islam Dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004

Pasha, Kamal Musthafa, *Akhlaq Sunnah*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000

Sagala, Syaiful, *Manajemen strategi Meningkatkan Mutu pendidikan*, Bandung: alfabeta 2007

Shaleh, Rosyad, Abd , *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bitang, 1999

Sasono, Adi, *Solasi Islam Jakarta*, Jakarta: Gema Insani Press 1998

Soekanto, Sojono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian, kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sudjono, Anas, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Insani Press, 1995

Tebba, Sudirman, *Seri Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Scipta Perenia, 2005

Yusuf, Yunan, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2000

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?
2. Bagaimana kondisi ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?
3. Bagaimana struktur organisasi dan aktivitas Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?
5. Bagaimana tipe atau metode dakwah Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang ?
6. Bagaimana pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang?
7. Bagaimana peranan dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah Palembang?
8. Apakah ada peraturan pada santri yang harus dipatuhi?
9. Apakah santri mengikuti sesuai jadwal ?
10. Apakah ustadzah merasa bertanggung jawab terhadap santri dan masyarakat dilingkungan pesantren?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR NAMA-NAMA SANTRIWATI MUKIM TAHUN 2017 PONDOK

#### PESANTREN AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG.

No	Nama Santri	Usia	Pendidikan	Jumlah Hafalan
1	Nurlaila S.Pd. I, M.Pd.I	28	Lulus S2	Khatam 30 Juz
2	Siti Munawarah S.Th.I	26	Lulus SI	Khatam 30
3	Alin Relita	18	MahasiswaMahasiswa	4 Juz
4	Assarun Najwa	18	Mahasiswa	12 Juz
5	Yuliza	23	Lulus SI	23 Juz
6	Siti Humayyah	18	Mahasiswa	15 Juz
7	Mar'atus Shofia	20	Lulus MTS	26 Juz
8	Rohama	24	Lulus SI	Khatam 30 Juz
9	Marliya	24	Lulus SI	25 Juz
10	Wiwik Kartika	18	Lulus MA	11 Juz
11	Nikma Damayanti	21	Mahasiswa	25 Juz
12	Yunika Eka Fransiska	19	Mahasiswa	15 Juz
13	Sumarti	20	Mahasiswa	3 Juz
14	Susilawati	24	Lulus SI	13 Juz
15	Nina Linggasari	21	Mahasiswa	14 Juz
16	Rastiyah	20	Mahasiswa	13 Juz
17	Siti Nur Aminah	22	Mahasiswa	17 Juz
18	Siti Aisyah	25	Mahasiswa	12 Juz
19	Siti Muthmainnah	21	Lulus SMA	15 Juz
20	Nurayani	20	Lulus MA	15 Juz
21	Lilis Suryani	20	Mahasiswa	13 Juz
22	Al-Musthofiyah	17	Lulus MTS	14 Juz
23	Iin Perawati	19	Lulus SMA	12 Juz
24	Al-Syifa nadia	16	SMA	9 Juz
25	Siti Nur Azizah	28	Lulus SMP	11 Juz
26	Nurhidayati	21	Mahasiswa	2 Juz
27	Besse Tantri Eka	18	Mahasiswa	11 Juz
28	Ulfa Khoriyah	20	Mahasiswa	10 Juz
29	Anindiya Diah Hartati	18	Mahasiswa	4 juz
30	'Inda Dzil' Arsy Makin	19	Mahasiswa	3 Juz

31	Khotimatul Hasanah	19	Mahasiswa	9 Juz
32	KHotimatul Hasanah	15	Lulus SD	6 Juz
33	Furzia	21	Mahasiswa	7 Juz
34	Lili Winda Sari	18	SMA	8 Juz
35	Fauziatul Islamiyah	18	Mahasiswa	5 Juz
36	Fitriani	20	Mahasiswa	8 juz
37	Siti Sholeha	19	Lulus MA	3 Juz
38	Fitriana	20	Mahasiswa	9 Juz
39	Wenny Amelia	16	Mahasiswa	2 Juz
40	Nurjannah	19	Lulus MA	2 Juz
41	Al-Khoriah Nur Kholifah	22	Lulus SI	5 Juz
42	Nur Azizah	21	Lulus MA	3 Juz
43	Parida	20	Mahasiswa	5Juz
44	Hanifah	20	Mahasiswa	3 Juz
45	Anisatul Mukarromah	19	Mahasiswa	5 Juz
46	Siti Habibah	19	Mahasiswa	5 Juz
47	Anggi Safitri	13	MTS	4 Juz
48	Juwita Andriani	16	MA	3 Juz
49	Santri Purwasih	12	MTS	3 Juz
50	Samira Al-Qhitbtiyah	16	Lulus SMP	6 Juz
51	Emilia Okta Armawati	17	MA	8 Juz
52	Siti Adroka	20	Mahasiswa	8 Juz
53	Dewi Firmasari	17	SMA	8 Juz
54	Umi Kalsum	19	Mahasiswa	2 Juz
55	Nyanyu Kamila	14	Lulus SLTP	2 Juz
56	Putri Citra Hati	19	Mahasiswa	2 Juz
57	Nina Nurhayati	18	Lulus SI	9 Juz
58	Dian Pupita	19	Mahasiswa	1 Juz
59	Mentari Paj Okta	12	Mahasiswa	1 Juz
60	Andrayani	21	Lulus SI	15 Juz

Sumber: Hasil Wawancara 15 Mei 2017

Nama : Desri Indralia

NIM : 13510012

Judul Skripsi : Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang

Nama Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Hal yang sudah dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1)	8-5-2017	Bab I / II	ACC. Bab I Bab. II. gauth tekuk penomoran anak Bab. - Tambah uraian Hj. Rinaun akhlak	
2)	12-5-2017	Bab. II	Teknik Kutipan	
3)	17-5-2017	Bab. II	ACC. lanjut Bab III	
4)	31-5-2017	Bab. III	ACC.	
5)	6-6-2017	Bab IV.	isi Bab IV di sertakan dengan pa- sangan pua- kiran, dan keadanya terd jelas/kan/kong krekan tuju- pembinaan akhlak hid. santri	
6)	14-6-2017	Bab IV		

Nama : Desri Indralia

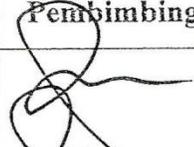
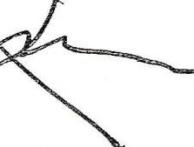
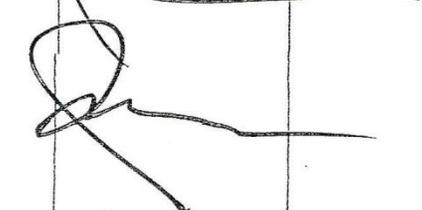
NIM : 13510012

Judul Skripsi : Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri  
di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang

Nama Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Hal yang sudah dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
7	21-6-2017	Bab. <u>IV</u>	Penjelasan tujuan Pembinaan akhlak	
8	18-7-2017	Bab <u>IV</u> .	Bagian B. Tambah data Hj. Perang ustaz Zih.	
9	19-7-2017	Bab. <u>IV</u> / <u>V</u>	ACC. Bab <u>IV</u> / <u>V</u> Boleh ajukan componi.	
10	16-8-2017	Abstrak	ACC	

Nama : Desri Indralia  
 NIM : 13510012  
 Judul Skripsi : Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang  
 Nama Pembimbing II : Mohd. Aji Isnaini, MA

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf Pembimbing
1.	3/5-2017	proposasi .	
2.	8/5-2017	perbaikan proposal	
3.	12/5-17	Bab I & II .	
4.	16/5-17	perbaik Bab I & II .	
5.	29/5-17	lanjutkan ke Bab III .	
6.	5/6-17	Acc Bab III	
7.	26/6-17	perbaik - Bab III	
8.	17/7-2017	Acc Bab III . Boleh mengajukan kompre .	
9.	14/8-2017	Acc keseluruhan	

## PERMOHONAN PENJIDAN SKRIPSI

**Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi**

**Kepada Yth.**

**Bapak Dekan Fak. Dakwah &**

**Komunikas UIN Raden Fatah**

**di**

**Palembang.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Desri Indralia

NIM : 13510012

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Penguji I,**

Palembang, 11 September 2017

**Penguji II,**

**Dr. Abdur Razzaq, MA**

**Anang Walian, MA. Hum**

**NIP. 197307112006041001**

**NIP.**

## DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Desri Indralia  
NIM : 13510012  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

No	Daftar Perbaikan
1	Motto dan Persembahan
2	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
4	Abstrak
5	Isi Skripsi

Palembang, 11 September 2017

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Abdur Razzaq, MA

NIP. 197307112006041001



Anang Walian, MA. Hum

NIP.

## PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

**Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi**

**Kepada Yth.**

**Bapak Dekan Fak. Dakwah &  
Komunikas UIN Raden Fatah  
di  
Palembang.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Desri Indralia

NIM : 13510012

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di  
Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami baca sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Penguji I,**



**Dr. Abdur Razzaq, MA**

**NIP. 197307112006041001**

Palembang, 11 September 2017

**Penguji II,**



**Anang Walian, MA. Hum**

**NIP.**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 642 /Un.09/V.1/PP.00.9/05/2017  
Lampiran : 1 ( satu ) berkas  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Desri Indralia

29 Mei 2017

Kepada Yth.  
Ketua Pondok Pesantren AL-Latifiyyah  
Di Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Desri Indralia  
Smt / Tahun : VIII / 2016-2017  
NIM / Jurusan : 13510012 / Komunikasi Penyiaran Islam  
A l a m a t : Jl.macan kumbang IX. Palembang.  
J u d u l : *Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup lembaga yang Bapak pimpin. sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.



Dekan,

KUSNADI



# YAYASAN AL-LATHIFIYYAH SUMATERA SELATAN

Jl. Swadaya Lrg. Pinang Raya IIA No.44/80 Rt.02 Rw.)1 Talang Aman Kemuning  
Palembang Sumatera Selatan Telp./Fax.0711-814943 / 81424

Palembang, 13 Juni 2017

Nomor : 022/C.1/PPTQ/Al-Lathifiyyah/XII/2017  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian Penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi di Pondok  
Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.

Nama : Desri Indralia  
SMT / Tahun : VIII /2016-2017  
Nim / Jurusan : 13510012 / Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Jl. Macan Kumbang IX. Palembang  
Judul : Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren  
Al-Lathifiyyah Palembang.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembina ASPI Al Lathifiyyah



YAYASAN AL LATHIFIYYAH  
SUMATERA SELATAN  
Hj. Lailatul Mu'jizat, S. Ud, Al-Hafizhoh

## **Riwayat Hidup**

Nama : Desri Indralia  
TTL : Banuayu, 14 Desember 1995  
Alamat : Banuayu Pt Tel, Muara Enim.  
Tinggi Badan : 153  
Hobi : Travelling, Dengerin Musik  
Ayah : Abdul Karim  
Ibu : Siti Maryani

## **Pendidikan**

### **Formal**

SD N 2 Banuayu	2001-2007
SMP N 2 Rambang Dangku, Kuripan	2007-2010
SMK N2 Muara Enim (Busana Butik)	2010-2013
UIN Raden Fatah Palembang	2013-2017

### **Informal**

Yayasan Pendidikan dan Riset Komputer Palembang	Mei –juli 2010
Yayasan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang	± 1 thn 3 bln 2013

### **Social Media**

**Whatsapp** : 082182722568  
**Instagram** : Desri – Indralia – Anggredes  
**Facebook** : Desri Indralia  
**Line** : Ortudes123

